

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tulisan, pembicaraan sastra daerah diidentikan dengan sastra lisan. Bahkan, beberapa teori yang membahas sastra daerah, langsung membahas sastra lisan. Singkatnya, bahasan sastra daerah pada beberapa buku lebih terfokus pada sastra lisan, ada juga sastra daerah tertulis. Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama (Rusyana, 1997:1).

Sastra, khususnya sastra daerah tidak dapat dilepaskan eksistensinya dari konteks kebudayaan. Secara hirarki, sastra merupakan bagian dari unsur kebudayaan. Walaupun demikian, antara sastra dan kebudayaan mempunyai hubungan yang erat. Sastra dan budaya, menurut pandangan Kutha Ratna, baik secara terpisah, yaitu ‘sastra’ dan ‘budaya’, maupun sebagai kesatuan, selalu dikaitkan dengan nilai-nilai positif. Dalam kebudayaan masyarakat lama dikenal beberapa bentuk sastra lisan, diantaranya ialah peribahasa, pertanyaan tradisional, syair, pantun, dan prosa. Bentuk-bentuk kesusastraan itu diciptakan oleh masyarakat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta sebagai alat menyampaikan petuah dan pendidikan (Didipu, 2011:23).

Setiap daerah di Indonesia yang mempunyai khasanah kebudayaan daerah sendiri dengan ciri keragaman bahasanya, mempunyai ragam sastra daerah sendiri pula. Sebagai contoh menurut Tuloli, daerah Gorontalo yang memiliki khasanah budaya

daerah sendiri dengan bahasa daerah Gorontalo, memiliki sedikitnya 15 jenis sastra daerah, baik dalam bentuk puisi maupun prosa diantaranya: *tuja'i, palebohu, tinilo, mala-mala, taleningo, tanggomo, leningo, lumadu, bungga, bunito, lohidu, pantungi, wumbungo, tahuli, pa'iya lo hungo lo poli* dan *tahuda*, sedangkan sastra lisan dalam bentuk prosa yaitu: *wungguli dan pilu* (Djakaria, 2007:13).

Sastra lisan *pa'iya lo hungo lo poli* yang artinya berbalas pantun, adalah salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Gorontalo yang paling menonjol dibidang sastra khususnya sastra lisan. Di dalamnya menyimpan kearifan lokal (*local wisdom*), kecendekiaan tradisional (*traditional scholarly*) pesan-pesan moral, nilai sosial dan budaya. Semua itu tumbuh, berkembang, dan diwariskan dalam masyarakat Gorontalo secara lisan. Kearifan lokal yaitu bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai pengetahuan yang ditemukan masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Menurut Wagiran, kearifan Lokal adalah nilai-nilai yang ada. kearifan lokal di Indonesia khususnya di Gorontalo sudah terbukti turut menentukan kemajuan masyarakatnya (Rahyono, 2009:7).

Pa'iya Lo hungo Lo poli pada zaman dulu sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang kepada orang lain, biasanya dibawakan oleh dua orang (pemudan dan pemudi) dengan saling melempar rayuan satu sama lain dalam bahasa Gorontalo.

Pa'iya Lo hungo Lo poli berasal dari Bahasa Gorontalo yang berarti “*Pa'iya*” artinya melempar “*Lo*” kata sambung “*Hungo*” buah/bunga “*Poli*” sejenis pohon yang buahnya ringan. Buah poli yang ringan mengandung makna melempar kata dengan tidak saling menyakiti. Hal ini sesuai dengan filosofi masyarakat Gorontalo yang menganut pola sopan santun dalam menyampaikan pendapat, nasehat bahkan kritikan.

Daulima, Farha (2007: 25), mengatakan bahwa *paiya lo hungo lo poli* artinya saling melempar pantun, sebagai ungkapan isi hati. *Paiya lo hungo lo poli* disebut juga berbalas pantun, pantun ini dibuat oleh penyair sejak tempo dulu, sebelum kita lahir. Pantun *paiya lo hungo lo poli* dilagukan oleh remaja saat mereka melepaskan lelah disawah, diladang maupun ditepi pantai di saat bulan terang. Atau pada acar khusus remaja. Isi pantun bermacam-macam, ada pantun percintaan, nasihat, teka-teki, pantun lucu, pantun agama, dan lain sebagainya.

Pada saat melantunkan sastra lisan *Pa'iya Lo Hungo Lo Poli* terjadi dialog interaktif antara sepasang pria dan wanita yang saling berbalas pantun. Terdapat struktur dan nilai yang terkandung didalamnya, untuk dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat pendatang pada umumnya. Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu struktur fisik dan struktur batin. Analisis struktural dalam sastra lisan *Pa'iya Lo Hungo Lo Poli* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur – unsur yang bersangkutan.

Dalam mengatasi kepunahan sastra lisan *paiya lo hungo lo poli* sebagai warisan budaya kedepannya, hal ini sangat penting untuk dikaji, khususnya yang berhubungan dengan struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *paiya lo hungo lo poli*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk para pencinta seni budaya daerah Gorontalo untuk dapat mengerti, memahami, dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari struktur dan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *paiya lo hungo lo poli*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah struktur sastra lisan *Paiya lo hungo lo poli*?
- b. Bagaimanakah kearifan lokal dalam sastra lisan *Paiya lo hungo lo poli*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Mendeskripsikan struktur sastra lisan *Paiya lo hungo lo poli*.
- b. Mendeskripsikan kearifan lokal dalam sastra lisan *Paiya lo hungo lo poli*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji struktur dan kearifan lokal dalam sastra lisan *paiya lo hungo lo poli* lain yang berbeda dengan penelitian ini.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca untuk memahami struktur dan kearifan lokal dalam sastra lisan *pa'iya lohungo paiya lo hungo lo poli*.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk pembelajaran sastra di sekolah, agar para siswa dapat memahami dan melestarikan kebudayaan masyarakat Gorontalo lewat sastra lisan, khususnya sastra lisan *paiya lo hungo lo poli*.

1.5 Definisi Oprasional

Judul penelitian ini, yaitu “Struktur dan Kearifan Lokal dalam Sastra *Paiya Lo Hungo Lo Poli*”. Menghindari terjadinya kesalahan dalam pemaknaan beberapa istilah dan untuk memberikan kejelasan beberapa istilah yang termuat dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat definisi operasional sebagai berikut.

a. Struktur adalah perpaduan antara semua unsur-unsur yang membangun karya

sastra. Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur fisik dan struktur batin yang membangun sebuah puisi lisan *Pa'iya Lo hungo Lo poli*.

b. Kearifan lokal merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan

alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai agama, adat

istiadat, petuah nenek moyang, atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

- c. Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama.
- d. *Pa'iya Lo hungo Lo poli* adalah berbalas pantun atau pantun berbalas yang biasanya dimainkan oleh sepasang muda-mudi dengan irisan alat musik gambusi. Berbalas pantun ini dilakukan secara spontan. Biasanya memakan waktu lama bergantung pada kemampuan orang untuk menyusunnya secara tepat.

Berdasarkan definisi dan pernyataan di atas, yang dimaksud dengan struktur dan kearifan lokal dalam sastra lisan *pa'iya lo hungo lo poli* adalah nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo yang ada dalam sastra lisan *paiya lo hungo lo poli* sebagai salah satu kebudayaan masyarakat Gorontalo, dalam hal ini ditinjau dari struktur (struktur fisik dan struktur batin).